

**PENGARUH INFLASI, KURS, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM DI PT BEI TAHUN
2018-2020**

SKRIPSI

Oleh :

REFKY

20160500026

**JURUSAN MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2021**

**PENGARUH INFLASI, KURS, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM DI PT BEI TAHUN
2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

REFKY

20160500026



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2021**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

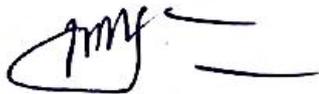
Nama Mahasiswa : Refky
NIM : 20160500026
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap
Indeks Harga Saham di PT BEI Tahun 2018-2020

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 17 September 2020

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.

NIDN : 0430067206



Eso Hernawan, S.E., M.M.

NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap
Indeks Harga Saham di PT BEI Tahun 2018-2020

Disusun oleh,

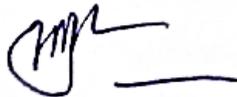
Nama Mahasiswa : Refky
NIM : 20160500026
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M)**.

Tangerang, 13 Januari 2021

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.
NIDN : 0430067206



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : Refky
NIM : 20160500026
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham di PT BEI Tahun 2018-2020

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.

NIDN : 0430067206

Tangerang, 13 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M.

NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

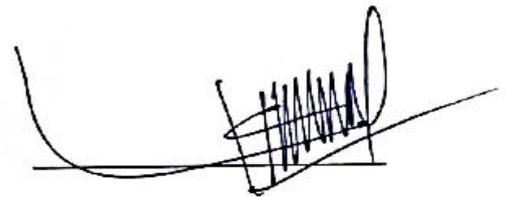
Nama Mahasiswa : Refky
NIM : 20160500026
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham di BEI Tahun 2018-2020

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Agus Kusnawan, S.E., M.M.
NIDN : 0421107101



Penguji I : Sonny Santosa, S.E., M.M.
NIDN : 0428108409



Penguji II : Heri Satrianto, S.E., M.M.
NIDN : 0403027206



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Refky

NIM : 20160500026

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20160500026
Nama : Refky
Jenjang Studi : Sarjana Strata Satu
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham di PT BEI Tahun 2018-2020”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 23 Februari 2021

Penulis



(Refky)

PENGARUH INFLASI, KURS, DAN INDEKS HARGA SAHAM TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM DI BEI TAHUN 2018-2020

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi sering kali mengalami pasang surut. Perkembangan ekonomi juga diikuti oleh kebutuhan dana yang besar sehingga banyak perusahaan yang membutuhkan sumber dana guna menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan melakukan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Objek dalam penelitian adalah indeks-indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap indeks harga saham. Indeks harga saham mencerminkan seluruh saham perusahaan yang telah dibagikan ke dalam beberapa indeks harga saham, semakin tinggi indeks harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan-perusahaan yang ada berada didalam suatu indeks harga saham tersebut.

Sampel indeks diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Dari jumlah keseluruhan 35 indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 maka diperoleh 28 indeks yang sesuai dengan kriteria yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (parsial dan simultan), dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang ada dapat dibuktikan bahwa Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham pada tahun 2018-2020. Secara parsial, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh positif secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham pada tahun 2018-2020. Sementara itu, Kurs secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham pada tahun 2018-2020.

Kata kunci: Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham

THE INFLUENCE OF INFLATION, EXCHANGE RATE, AND INTEREST RATE TOWARD STOCK PRICE INDEX IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE BETWEEN 2018-2020

ABSTRACT

The growth of the economy often has its ups and downs. It also needs a lot of fund for the companies to run their operational activities. There are many ways for the companies to achieve their fund goals, one of them is going public and selling their stocks in the capital market in Indonesia.

The object of this research is Stock Price Index in Indonesian Stock Exchange. The purpose of this study is to prove the effect of the Inflation, Exchange Rate, and Interest Rate on Stock Price Index. Stock Price Index reflects the value of the company's stock that have been classified to a certain Stock Price Index, the higher the index, the higher the value of the companies that have been classified to a certain Stock Price Index.

Index samples were taken by using purposive sampling technique with several criteria. From a total of 35 index listed on the Indonesian Stock Exchange between 2018-2020 period, 28 index were obtained in accordance with existing criteria. Based on the result of data analysis, it can be proven that Inflation, Exchange Rate, and Interest Rate influence Stock Price Index simultaneously between 2018-2020 period.

Partially, Inflation and Interest Rate have a significant positive effect on the Stock Price Index between 2018-2020 period. Meanwhile, Exchange Rate partially has a significant negative effect towards Stock Price Index between 2018-2020 period.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, and Stock Price Index.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham di PT BEI Tahun 2018-2020”** tepat pada waktunya.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1 program studi Manajemen Universitas Buddhi Dharma. Banyak rintangan dan hambatan yang ditemui oleh penulis selama menyusun skripsi ini. Namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M, CPMA, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
4. Bapak FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan ilmu dan karyawan Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
6. Terima kasih kepada kedua orang tua saya atas dukungan finansial dan moral yang senantiasa diberikan serta doa untuk penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Saudara-saudara dan seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan doa selama penulisan skripsi ini.
8. Orang-orang terdekat di Universitas Buddhi Dharma yaitu Ariyanto, Salie Andreas, dan Budi Harto yang telah membantu dan menghibur di sela-sela penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman dari satu jurusan manajemen di Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu memberikan informasi mengenai skripsi kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat diluar Universitas Buddhi Dharma yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang senantiasa mendukung penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis menghargai dan bersedia untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pembaca serta peneliti selanjutnya.

Tangerang, 10 Desember 2020

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Refky', written in a cursive style.

Refky

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTARCT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II	
LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Umum Teori	14
1. Manajemen Keuangan.....	14
2. Pasar Modal.....	16

	3. Saham.....	18
	4. Inflasi.....	21
	5. Kurs.....	24
	6. Suku Bunga.....	26
	7. Indeks Harga Saham.....	29
	B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
	C. Kerangka Pemikiran.....	35
	D. Perumusan Hipotesa.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
	A. Jenis Penelitian.....	40
	B. Objek Penelitian.....	41
	C. Jenis dan Sumber Data.....	42
	D. Populasi dan Sampel.....	43
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	98
	F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	99
	G. Teknik Analisis Data.....	102
	H. Analisis Deskriptif.....	102
	I. Uji Asumsi Klasik.....	103
	J. Analisis Regresi Berganda.....	106
	K. Hipotesis Penelitian.....	106
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	110
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	110
	1. Inflasi.....	112
	2. Kurs.....	113
	3. Suku Bunga.....	114
	4. Indeks Harga Saham.....	115
	B. Analisis Hasil Penelitian.....	120
	1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	120
	2. Analisis Regresi Berganda.....	127

	3. Hipotesis Penelitian.....	129
	C. Pembahasan.....	141
BAB V	PENUTUP	145
	A. Kesimpulan	145
	B. Implikasi.....	147
	C. Saran.....	148

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

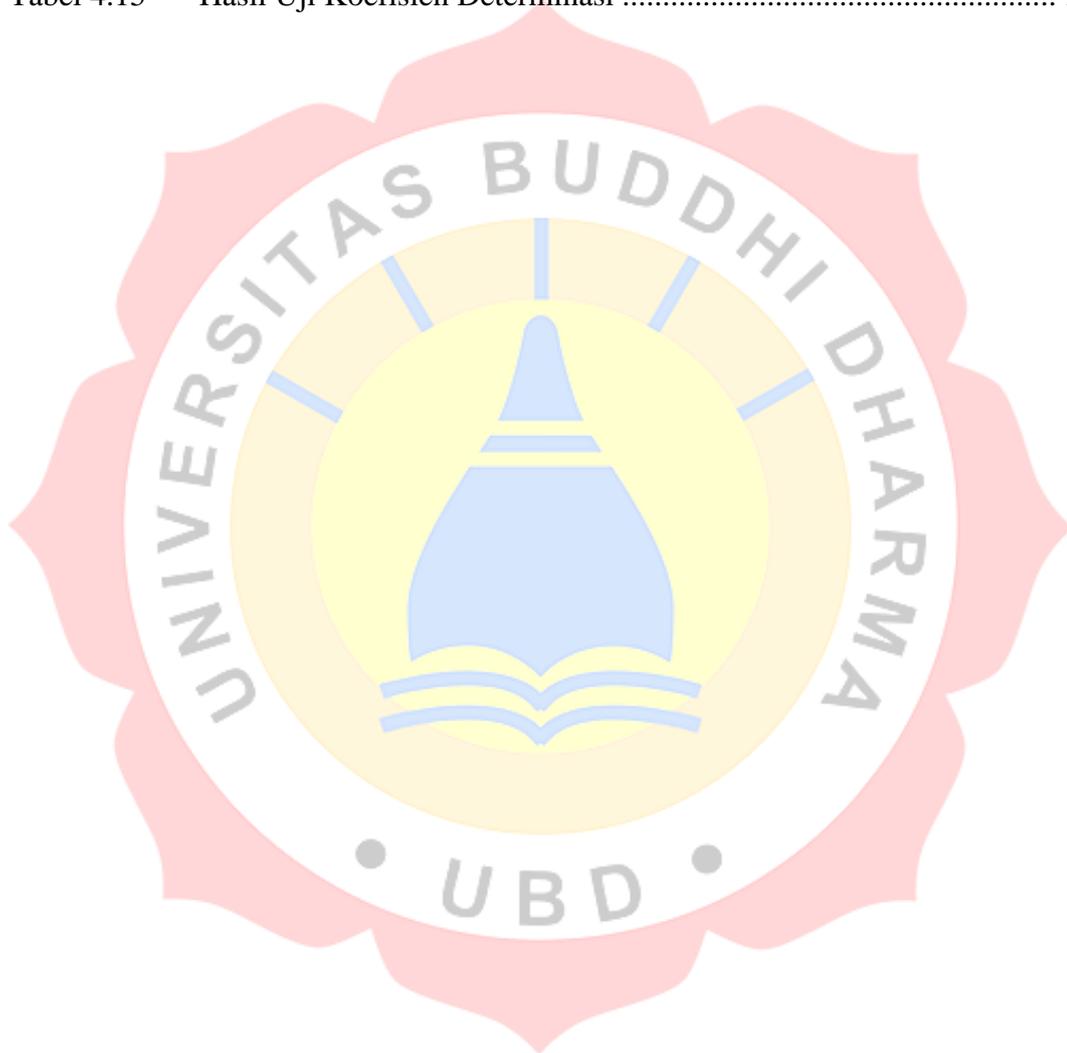


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Inflasi Tahun 2018-2020	4
Tabel 1.2	Kurs Tahun 2018-2020.....	7
Tabel 1.3	BI Rate Tahun 2018-2020	9
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Populasi Indeks di Bursa Efek Indonesia	60
Tabel 3.2	Sampel Indeks yang diteliti	62
Tabel 3.3	Data IHSG Tahun 2018-2020.....	65
Tabel 3.4	Data Indeks MBX tahun 2018-2020.....	68
Tabel 3.5	Data Indeks DBX tahun 2018-2020	72
Tabel 3.6	Data Indeks LQ45 tahun 2018-2020	74
Tabel 3.7	Data Indeks IDX30 tahun 2018-2020.....	75
Tabel 3.8	Data Indeks KOMPAS100 tahun 2018-2020	78
Tabel 3.9	Data Indeks BISNIS-27 tahun 2018-2020.....	81
Tabel 3.10	Data Indeks MNC36 tahun 2018-2020.....	82
Tabel 3.11	Data Indeks investor33 tahun 2018-2020.....	83
Tabel 3.12	Data Indeks AGRI tahun 2018-2020.....	84
Tabel 3.13	Data Indeks MINING tahun 2018-2020.....	85
Tabel 3.14	Data Indeks BASIC-IND tahun 2018-2020	86
Tabel 3.15	Data Indeks MISC-IND tahun 2018-2020	87
Tabel 3.16	Data Indeks CONSUMER tahun 2018-2020	88
Tabel 3.17	Data Indeks PROPERTY tahun 2018-2020	89

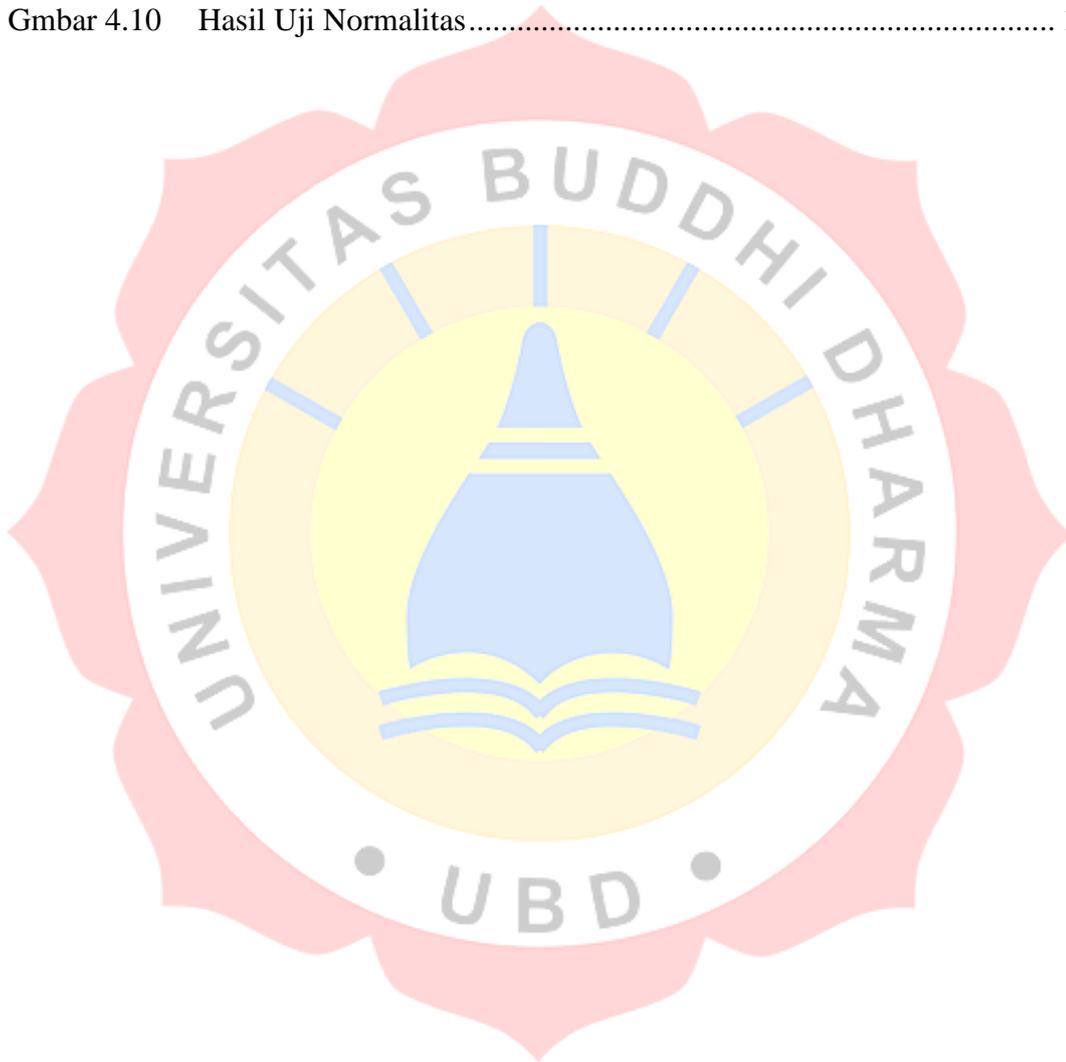
Tabel 3.18	Data Indeks INFRASTRUCTUR tahun 2018-2020.....	90
Tabel 3.19	Data Indeks FINANCE tahun 2018-2020	91
Tabel 3.20	Data Indeks TRADE tahun 2018-2020	92
Tabel 3.21	Data Indeks MANUFACTURE tahun 2018-2020	93
Tabel 3.22	Data Indeks SMinfra18 tahun 2018-2020	94
Tabel 3.23	Data Indeks infobank15 tahun 2018-2020	95
Tabel 3.24	Data Indeks SRI-KEHATI tahun 2018-2020	99
Tabel 3.25	Data Indeks JII tahun 2018-2020	104
Tabel 3.26	Data Indeks ISSI tahun 2018-2020.....	105
Tabel 3.27	Data Indeks PEFINDO i-Grade tahun 2018-2020.....	106
Tabel 3.28	Data Indeks PEFINDO25 tahun 2018-2020.....	109
Tabel 3.29	Data Indeks IDX-SMC Composite tahun 2018-2020.....	110
Tabel 3.30	Data Indeks IDX-SMC Liquid tahun 2018-2020.....	111
Tabel 3.31	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	113
Tabel 4.1	Daftar Indeks yang diteliti	126
Tabel 4.2	Inflasi.....	128
Tabel 4.3	Kurs	129
Tabel 4.4	Suku Bunga	131
Tabel 4.5	Indeks Harga Saham.....	132
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	134
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	137
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	138

Tabel 4.11	Hasil Uji 1-Ks Test.....	142
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Berganda.....	143
Tabel 4.13	Hasil Uji T.....	145
Tabel 4.14	Hasil Uji F.....	152
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi	154



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Gambar Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.9	Hasil Uji Heterokedatisitas.....	140
Gambar 4.10	Hasil Uji Normalitas.....	141



DAFTAR LAMPIRAN

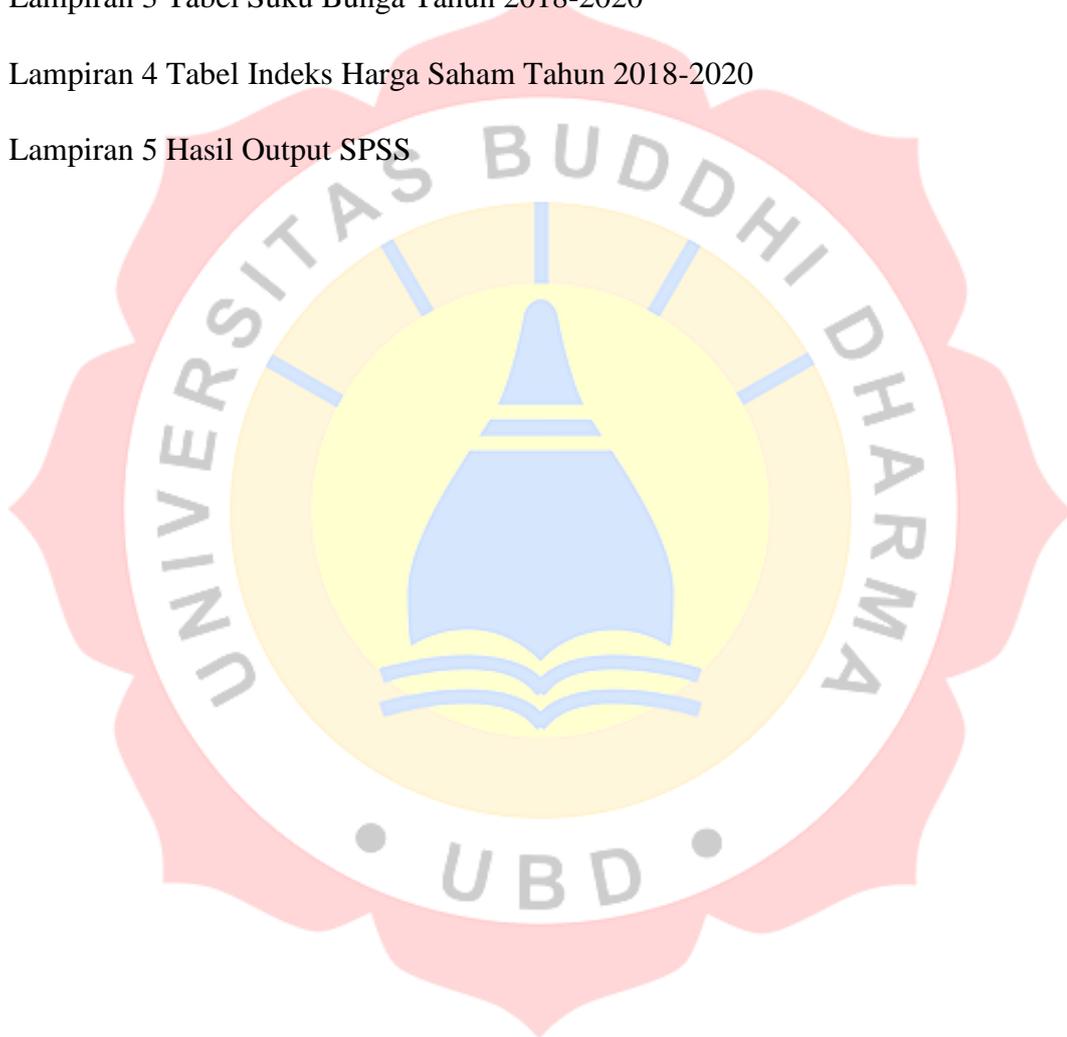
Lampiran 1 Tabel Inflasi Tahun 2018-2020

Lampiran 2 Tabel Kurs Tahun 2018-2020

Lampiran 3 Tabel Suku Bunga Tahun 2018-2020

Lampiran 4 Tabel Indeks Harga Saham Tahun 2018-2020

Lampiran 5 Hasil Output SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi sering kali mengalami pasang surut. Perkembangan ekonomi juga diikuti oleh kebutuhan dana yang besar sehingga banyak perusahaan yang membutuhkan sumber dana guna menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan melakukan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai:

“kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Di pasar modal investor dapat membeli beberapa jenis surat berharga. beberapa jenis sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain adalah saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif.

Indeks Harga Saham merupakan cerminan dari pasar modal secara umum. Harga saham menjadi tolak ukur bagi investor dalam memahami

kondisi pasar modal sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*). Menurut (Zulfikar 2016,91-93) faktor yang mempengaruhi harga saham ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: pengumuman pemasaran, pengumuman produksi, pengumuman pendanaan, pengumuman investasi, pengumuman laporan keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari, perubahan nilai suku bunga, kurs, inflasi, serta berbagai regulasi dari pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang terjadi di tahun 2020 ini.

Menurut (Irham 2015,61) Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan, sedangkan (M. Natsir 2014,253) mengatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Perubahan faktor ekonomi seperti inflasi akan mempengaruhi harga saham dengan seketika karena investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan faktor makro ekonomi terjadi, investor akan mengkalkulasi dampaknya baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Jika investor memutuskan untuk menjual seluruh sahamnya, akibatnya harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini juga mengakibatkan indeks harga saham mengalami penurunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa inflasi di Indonesia pada sepanjang tahun 2018 mencapai 3,13%. Data tersebut masih berada di rentang target BI yaitu antara 2,5% - 4,5%. Inflasi pada tahun 2018 pun lebih rendah dari angka inflasi tahun 2017 dimana mencapai 3,61%. Sepanjang tahun 2018 BPS juga mencatat bahwa inflasi tertinggi terjadi di bulan Januari dan Desember masing-masing sebesar 0,62%, sementara inflasi terendah berada di bulan April yaitu sebesar 0,10%. Sedangkan untuk inflasi tahun 2019 tercatat oleh BPS sebesar 2,72%. Angka tersebut menjadikan inflasi tahun 2019 merupakan inflasi terendah sejak 1999, dimana pada tahun 1999 angka inflasi sebesar 2,13% dan yang paling mendekati angka inflasi tahun 2019 yaitu tahun 2009 dengan tingkat inflasi sebesar 2,79%.

Untuk tahun 2020, sasaran inflasi yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 124/PMK.010/2017 adalah sebesar 3,0%. Jika dibandingkan dari tahun 2018 – 2020, tingkat inflasi tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1

Inflasi Tahun 2018-2020

Bulan	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Januari	3,25	2,82	2,68
Februari	3,18	2,57	2,98
Maret	3,40	2,48	2,96
April	3,41	2,83	2,67

Mei	3,23	3,32	2,19
Juni	3,12	3,28	1,96
Juli	3,18	3,32	1,54
Agustus	3,20	3,49	1,32
September	2,88	3,39	1,42
Oktober	3,16	3,13	-
November	3,23	3,00	-
Desember	3,13	2,72	-

Sumber: www.bi.go.id

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak Covid-19 pada tahun 2020 tidak menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia meningkat, Kepala BPS Suhariyanto mengatakan bahwa:

“Pola inflasi ini tidak biasa, karena Covid-19 yang membuat adanya penurunan permintaan, yaitu adanya pembatasan aktivitas. Pendapatan masyarakat ada yang turun, sehingga permintaan juga turun”

Ekonomi Institusi Kajian Strategis (IKS) Universitas Kebangsaan Eric Suganda memperkirakan bahwa puncak inflasi tahun ini akan terjadi pada bulan Desember, karena pada bulan Desember ada momentum natal dan tahun baru.

Menurut (Ekananda 2014,168) kurs/nilai tukar mata uang adalah sebagai berikut:

“Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.

Nilai tukar / kurs menunjukkan seberapa besar uang yang dibutuhkan untuk memperoleh valuta asing. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing akan sangat mempengaruhi iklim investasi di dalam negeri khususnya di pasar modal. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah *go public* dengan masih mengandalkan bahan baku impor dari luar negeri akan menerima dampak negatif apabila mata uang rupiah terdepresiasi atau mengalami pelemahan terhadap mata uang Dollar AS. Hal ini akan mengakibatkan naiknya bahan baku tersebut. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan sehingga akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu akan mendorong penurunan indeks harga saham.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa rata-rata kurs Rupiah terhadap Dollar US pada tahun 2018 berkisar pada Rp. 14.481,- sedangkan untuk tahun 2019 rata-rata kurs Rupiah terhadap dollar US menguat menjadi Rp. 13.901,-

Adapun tahun 2020, BI mencatat bahwa dampak *Covid-19* pada tahun 2020 membuat kurs Rupiah melemah sehingga menyentuh angka lebih dari Rp. 16.000,-. Angka tersebut merupakan nilai tertinggi selama tahun 2020 yang terjadi pada bulan Maret hingga April. Namun Rupiah mulai menguat lagi setelah nya sampai dengan bulan Agustus 2020 BI mencatat bahwa nilai Rupiah terhadap dolla US berada di kisaran Rp. 14.500,- sampai Rp. 14.800,-

Berikut data lengkap Kurs Rupiah terhadap Dollar US tahun 2018-2020 yang tertera pada *website* Bank Indonesia:

Tabel I.2
Kurs Tahun 2018 - 2020

Bulan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Januari	13.413	14.072	13.662
Februari	13.707	14.062	14.234
Maret	13.756	14.244	16.367
April	13.877	14.215	15.157
Mei	13.951	14.385	14.733
Juni	14.404	14.141	14.302
Juli	14.413	14.026	14.653
Agustus	14.711	14.237	14.554
September	14.929	14.174	14.918
Oktober	15.227	14.008	-
November	14.339	14.102	-
Desember	14.481	13.901	-

Sumber: www.bi.go.id

BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter (www.bi.go.id). Secara sederhana, BI Rate merupakan indikasi tingkat suku bunga yang diinginkan Bank Indonesia dalam mencapai target inflasi. Kenaikan suku bunga yang signifikan dapat memperkuat Rupiah, tetapi Indeks Harga Saham akan mengalami penurunan dikarenakan investor akan memilih untuk menabung di bank.

Perubahan tingkat suku bunga SBI akan memberikan pengaruh bagi pasar modal. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat bunga. Kenaikan tingkat bunga ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selain kenaikan beban bunga, tingkat suku bunga SBI yang tinggi dapat menyebabkan investor tertarik untuk memindahkan dananya ke deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga SBI akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Apabila tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, tentu investor akan mengalihkan dananya ke

deposito, terlebih lagi investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis investasi yang bebas resiko

Bank Indonesia dalam webnya mencatat bahwa BI *rate* selama tahun 2018 – 2020 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I.3

BI *rate* Tahun 2018 – 2020

Bulan	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Januari	4,25	6,00	5,00
Februari	4,25	6,00	4,75
Maret	4,25	6,00	4,50
April	4,25	6,00	4,50
Mei	4,75	6,00	4,50
Juni	5,25	6,00	4,25
Juli	5,25	5,75	4,00
Agustus	5,50	5,50	4,00
September	5,75	5,25	4,00
Oktober	5,75	5,00	-
November	6,00	5,00	-
Desember	6,00	5,00	-

Sumber: www.bi.go.id

Dari data di atas, rata-rata BI *rate* tahun 2018 sebesar 5,10%, kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 5,63%. Tahun 2020 sendiri hingga pada bulan Juni memiliki rata-rata sebesar 4,83%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, membuat penulis tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari keterkaitan inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap indeks harga saham di BEI periode 2018-2020. Oleh karena itu penulis menyusun skripsi dengan judul **“PENGARUH INFLASI, KURS, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM DI BEI TAHUN 2018-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penulisan skripsi lebih terarah, maka penulis mengidentifikasi masalah diatas sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham.
2. Kurs berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham.
3. Suku bunga / *BI rate* berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengaruh inflasi terhadap harga saham di BEI pada tahun 2018-2020?
2. Apakah pengaruh kurs terhadap harga saham di BEI pada tahun 2018-2020?
3. Apakah pengaruh tingkat suku bunga terhadap di BEI pada tahun 2018-2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.



E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian mengenai pengaruh inflasi, kurs, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di BEI, manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terhadap pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham sehingga penulis dapat mengimplementasikannya pada saat melakukan investasi berupa saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan pada investasi berupa saham.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan untuk peneliti lain terkait dengan topik penelitian yang penulis kaji.

5. Bagi Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan harga saham dan faktor yang mempengaruhinya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini, penulis menyusun dengan membagi ke dalam 5 bab guna untuk memperjelas dan mempermudah saat di baca. Kelima bab tersebut adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi latar belakang terkait topik penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II berisi pembasahan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya penelitian terdahulu terkait dengan topik penulis, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

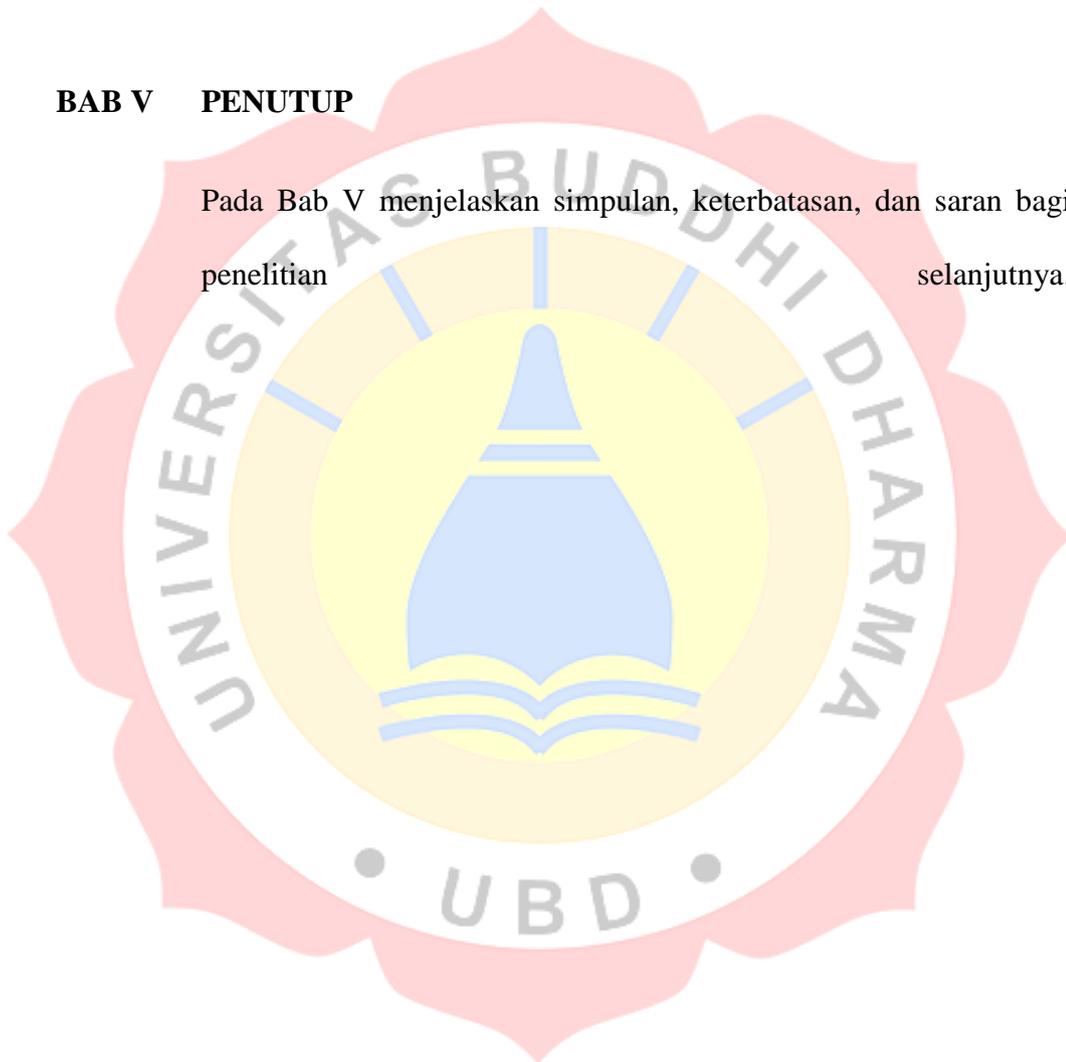
Pada Bab III berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik penentuan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran yang penulis gunakan serta metode analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisi deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian, serta pembahasan keseluruhan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V menjelaskan simpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Management Keuangan

Persaingan usaha membuat perusahaan mencari cara untuk tetap bertahan, salah satu caranya adalah dengan menambah modal kerja dan memperluas skala perusahaan. Oleh karena itu manajer keuangan harus mampu menganalisis sumber dana dan penggunaannya untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan dengan menekan biaya secara efisien.

Menurut (Sutrisno 2017, 3) mengatakan bahwa:

“Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Sedangkan menurut (Irham Fahmi 2016,2) mengatakan bahwa :

“Manajemen Keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dari kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua kegiatan yang bersangkutan dengan keuangan perusahaan yang dilakukan manajer keuangan.

b. Manfaat dan Fungsi Manajemen Keuangan

Bbeberapa fungsi dan manfaat dari manajemen keuangan yang dikemukakan oleh (Sutrisno 2017,5) adalah sebagai berikut:

1) Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa mendatang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3) Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Sehingga dividen adalah hasil yang diharapkan oleh para pemegang saham.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai:

“kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, pasar modal adalah:

“Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal”.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi khususnya sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, pembelian dan penjualan saham dan

tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana.

b. Jenis Pasar Modal

Menurut (Mohamad Samsul 2015,61), ada empat jenis pasar modal yaitu:

1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Dikatakan tempat, sebab secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi atau agen penjual untuk menempatkan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana, sebab si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah untuk memesan dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual. Pasar perdana ini sering disebut dengan permintaan perdana (initial public offering-IPO). Penawaran umum perdana ini mengubah bentuk perusahaan perseroan menjadi Tbk.

2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah tempat efek yang telah dicatat pada bursa efek diperjualbelikan, dikatakan juga sebagai tempat atau

sarana transaksi jual-beli antarinvestor dan harga yang dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Pasar sekunder menawarkan sebuah kesempatan pada para investor untuk membeli atau menjual efek yang sudah tercatat di bursa, setelah terlaksana penawaran perdana.

3) Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara pedagang efek dan investor dimana harga dibentuk oleh maker market.

4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa lewat perantara efek.

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham sudah tidak asing lagi bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan membeli saham berarti investor telah memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor berhak atas keuntungan yang di dapatkan perusahaan

dan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham, pada akhir tahun periode pembukuan perusahaan.

Menurut (Mohamad Samsul 2015,59) pengertian saham adalah sebagai berikut :

“Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham”.

Menurut (Fahmi Irham 2015,80) mengatakan bahwa:

“Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual”.

Berdasarkan pengertian saham menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu surat berharga dalam bentuk kertas yang didalamnya terdapat instrumen kepemilikan perusahaan, sehingga investor memiliki hak dan kewajiban atas keuntungan perusahaan yang nantinya dibagikan dalam bentuk dividen berdasarkan seberapa besar investor memiliki hak atas perusahaan tersebut.

c. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham dari satu lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Menurut (Albab 2015,1) jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran saham lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun. Harga saham dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

Besarnya harga nominal tergantung keinginan emiten.

2) Harga Perdana

Harga Perdana merupakan harga sebelum harga saham dicatat di bursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dengan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor yang lain setelah dicatat di bursa. Harga pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran di pasar sekunder.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut (Fahmi Irham 2015,61) mengatakan bahwa:

“Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan”.

Sedangkan Menurut (M. Natsir 2014:253) mengatakan bahwa:

“Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus”.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga barang dan jasa akan terus meningkat untuk jangka waktu yang panjang. Hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai mata uang domestik dan meningkatnya nilai valuta asing.

b. Jenis Inflasi

Menurut (Fahmi Irham 2015,63) skala pengukuran inflasi ada 4 jenis, yaitu:

1) Inflasi Ringan

Jenis Inflasi ringan (*creeping inflation*), Kondisi inflasi seperti ini disebut dengan inflasi ringan karena skala inflasinya berada

dibawah 10%. Kondisi yang ringan seperti dialami oleh Indonesia pada era sekarang (pasca reformasi) dan masa orde baru. Skala penilaiannya kurang dari 10% per tahun.

2) Inflasi Sedang

Jenis Inflasi sedang (*moderate inflation*), inflasi sedang dianggap tidak efektif bagi kelangsungan ekonomi suatu negara karena dinilai dapat mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi. Skala pengukurannya 10-30% per tahun.

3) Inflasi Berat

Inflasi berat adalah kondisi ketika sektor-sektor ekonomi sudah mulai mengalami kelumpuhan (kecuali yang dikuasai oleh negara). Skala pengukurannya 30-100% per tahun.

4) Hiperinflasi

Inflasi sangat berat/hiperinflasi (*hyperinflation*), hiperinflasi terjadi pada saat perang dunia ke-2 (1939-1945), uang terpaksa dicetak secara berlebihan untuk mencukupi keperluan perang. Skala pengukurannya lebih dari 100% per tahun.

c. Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi inflasi yang dijelaskan oleh (Fahmi Irham 2015,62) yaitu:

1) Inflasi Struktural

Suatu keadaan yang ditimbulkan oleh bertambahnya volume uang karena pergeseran struktur ekonomi sampai pergerakan faktor-faktor produksi yang sektor non industri ke sektor industri.

2) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan untuk menaikkan harga barang dagangannya karena implikasi dari kenaikan biaya internal seperti kenaikan upah buruh, suku bunga atau harapan untuk memperoleh laba lebih tinggi.

3) Inflasi Desakan Permintaan

Inflasi yang ditimbulkan karena didorong oleh biaya atau inflasi lain, seperti faktor kenaikan pendapatan masyarakat atau ketakutan terhadap kenaikan harga yang terus menerus sehingga masyarakat memborong barang. Inflasi seperti ini disebut juga dengan inflasi yang timbul karena dorongan permintaan.

5. Kurs

A. Pengertian Kurs

Menurut (M Ekananda 2014,168) mengatakan bahwa Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama

B. Sistem Nilai Tukar atau Kurs

Kebijakan sistem nilai tukar dapat diklasifikasikan menurut seberapa jauh nilai tukar dikendalikan oleh pemerintah. Menurut (Mahyus Ekananda 2014,314), sistem nilai tukar sebagai berikut:

1) Sistem Kurs Bebas

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

2) Sistem Kurs Tetap

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

3) Sistem Kurs Terkontrol

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Nilai tukar kurs yang dapat berubah disebabkan dalam permintaan dan penawaran valuta asing. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kurs sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing
- 2) Perubahan preferensi masyarakat
- 3) Perubahan harga barang ekspor dan impor
- 4) Kenaikan harga umum (inflasi)
- 5) Perubahan tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian investasi
- 6) Pertumbuhan investasi

6. Suku Bunga

A. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Suku bunga merupakan kebijakan pemerintah atau bank sentral dalam menjaga perekonomian negara. Menurut (Raharjo dan Elida 2015,43) suku bunga adalah:

“BI *rate* adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. BI *rate* diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam pengambilan langkah-langkah di bidang ekonomi”.

Menurut (Sunariyah 2014,80) mengatakan bahwa:

“Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang dari pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur”

Dapat disimpulkan bahwa, suku bunga adalah harga atas pinjaman dan/atau pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

B. Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor yang mempengaruhi suku bunga salah satunya adalah depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang

asing. Menurut (Kasmir 2014,155) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga adalah:

1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing

3) Kebijakan pemerintah.

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal dan minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman

4) Target laba yang diinginkan.

Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko dimasa mendatang.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

7) Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang dibebankan nantinya.

8) Produk yang kompetitif

Produk yang kompetitif yang dimaksud ialah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasaran.

9) Hubungan baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua, yaitu nasabah utama dan nasabah biasa.

10) Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit.

7. Indeks Harga Saham

a. Pengertian Indeks Harga Saham

Saham merupakan produk dari pasar modal, dimana saham merupakan penyertaan modal dalam kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Dalam saham dikenal istilah indeks harga saham. Indeks Harga Saham merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks harga saham juga merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan saham. Indeks berfungsi sebagai indicator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu (www.idx.co.id).

Menurut (Sawidji 2015, 119-120) mengatakan bahwa:
Indeks harga saham adalah sebagai berikut:

“Indeks Harga Saham merupakan pintu permulaan pertimbangan kita untuk melakukan investasi. Sebab, dari indeks harga saham inilah kita mengetahui situasi secara umum”.

b. Jenis Indeks

Di bursa efek Indonesia terdapat tujuh jenis indeks yaitu diantaranya:

- 1) Indeks Individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
- 2) Indeks Harga Saham Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas Sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.
- 3) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- 4) Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapasitas pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ45 tersebut.
- 5) Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam islam atau indeks yang berdasarkan Syariah islam. Dengan kata lain dalam indeks ini dimasukan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat islam.

- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI.
- 7) Indeks KOMPAS100, merupakan indeks harga saham hasil kerja sama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

	Nama Penelitian/Tahun	Tri Moch Arifin/2014
	Judul	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan <i>Standard & Poor's</i> 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
1.	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan <i>Standard & Poor's</i> 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI,
	Hasil Penelitian	Inflasi dan Perubahan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga

	Saham Gabungan, sedangkan <i>Standard & Poor's</i> 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
--	---

2.	Nama Penelitian/Tahun	Vira Yulia Viska, Aminar Sutra Dewi/2018
	Judul	Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs Dollar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia
	Tujuan	Untuk menguji apakah Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs Dollar AS berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG
	Hasil Penelitian	Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG, Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, Nilai Kurs Dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

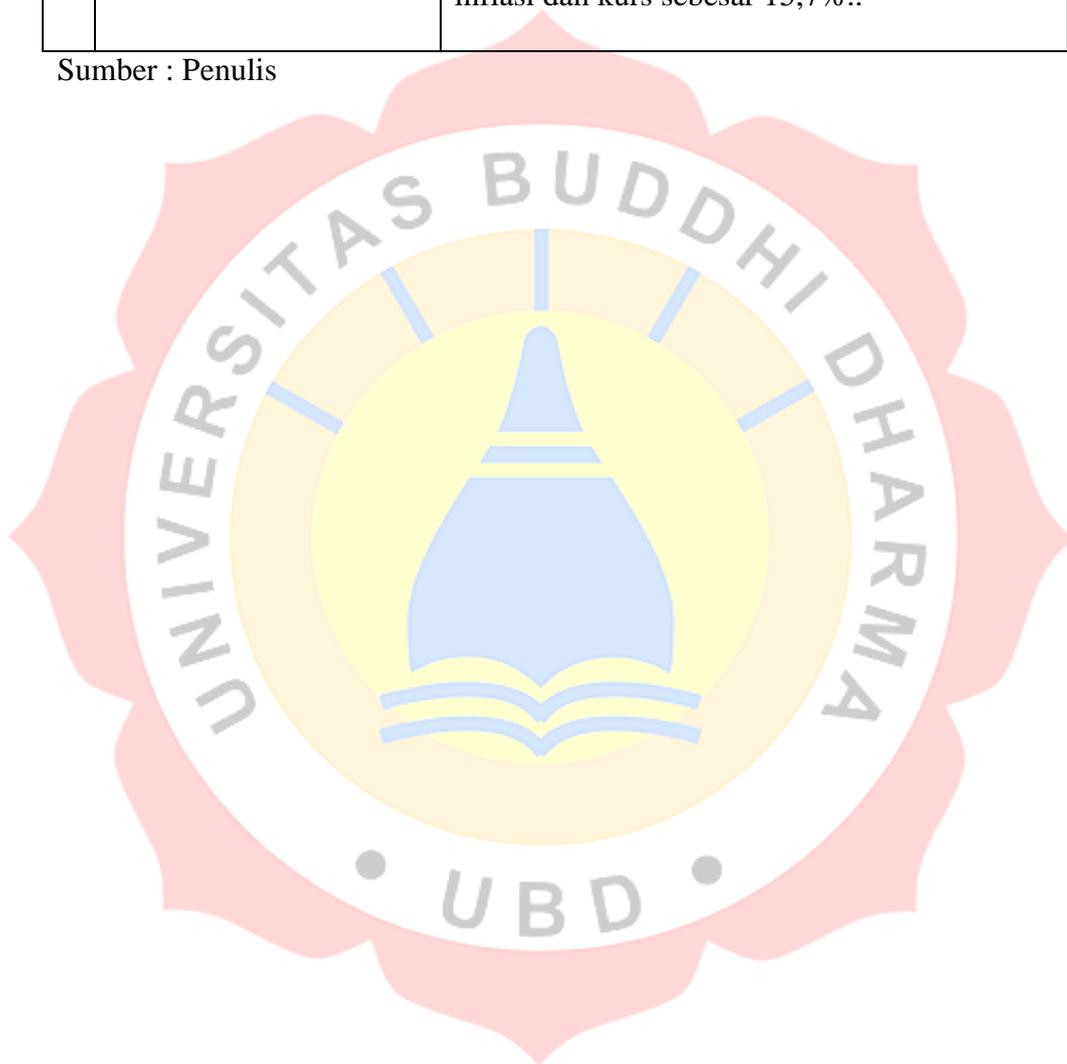
3.	Nama Penelitian/Tahun	Sugeng Raharjo/2010
	Judul	Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga

		terhadap Harga Saham di BEI tahun 2007-2009
	Hasil Penelitian	Analisi hasil uji T menunjukkan Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, Nilai Kurs dan Suku Bunga tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, Sedangkan hasil uji F diperoleh dari uji anova yaitu sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan artian bahwa variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

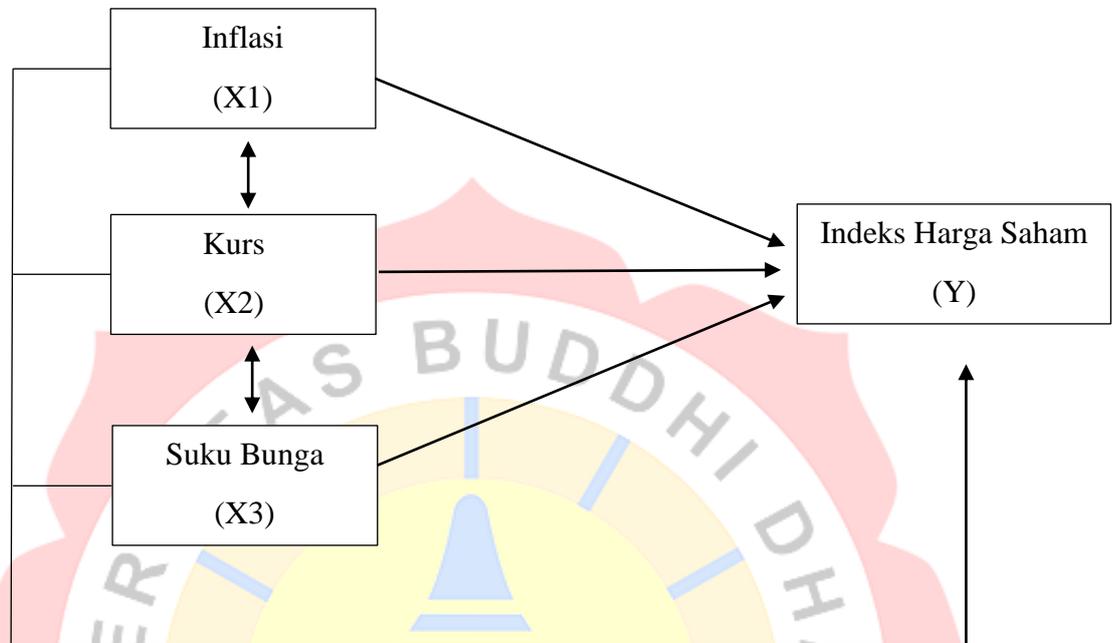
4.	Nama Penelitian/Tahun	Andreas Setiawan/2018
	Judul	Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham Gabungan di Indonesia
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham Gabungan di Indonesia tahun 2009-2015
	Hasil Penelitian	Analisi hasil uji T menunjukkan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, Nilai Kurs

	berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, Sedangkan hasil uji R2 sebesar 0,157 yang mengatakan bahwa indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh inflasi dan kurs sebesar 15,7%..
--	---

Sumber : Penulis



C. Kerangka Pemikiran



Gambae II.2

Gambar Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis

Keterangan :

X_1 : Inflasi

X_2 : Kurs

X_3 : Suku Bunga

Y : Indeks Harga Saham

1. Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

Inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara terus-menerus. Perubahan faktor ekonomi seperti inflasi akan mempengaruhi harga saham dengan seketika karena investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan faktor makro ekonomi terjadi, investor akan mengkalkulasi dampaknya baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Jika investor memutuskan untuk menjual seluruh sahamnya, akibatnya harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini juga mengakibatkan Indeks harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian Anig (2015) bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Indeks Harga Saham JII selama periode Juni 2012-November 2014.

2. Pengaruh Kurs (X2) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

Nilai tukar / kurs menunjukkan seberapa besar uang yang dibutuhkan untuk memperoleh valuta asing. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing akan sangat mempengaruhi iklim investasi di dalam negeri khususnya di pasar modal. Hal ini akan mengakibatkan naiknya bahan baku tersebut. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan sehingga akan mendorong investor untuk

melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu akan mendorong penurunan indeks harga saham.

Hasil Penelitian Nugraha (2014) bahwa nilai tukar kurs (IDR/USD) berpengaruh secara signifikan dan mempunyai keeratan hubungan yang cukup kuat terhadap harga saham sektor otomotif di BEI periode 2008-2012.

3. Pengaruh Suku Bunga (X3) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

Suku Bunga atau *BI Rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang di umumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter. Apabila tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, tentu investor akan mengalihkan dananya ke deposito, terlebih lagi investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis investasi yang bebas resiko.

Hasil penelitian Nugraha (2014) bahwa tingkat suku bunga memiliki keeratan hubungan yang kuat terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor otomotif di BEI periode 2008-2012. Berbeda dengan penelitian Anig (2015) yang hasil penelitiannya suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap JII selama periode Juni 2012-November 2014.

D. Perumusan Hipotesa

Menurut (Sugiyono 2014,85) mengatakan bahwa:

“hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.”

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi Inflasi terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018 – 2020.

H_1 = Terdapat pengaruh Inflasi yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018-2020.

2. Pengaruh Kurs (X2) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi Kurs terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018 – 2020.

H_2 = Terdapat pengaruh Kurs yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018-2020.

3. Pengaruh Suku Bunga (X3) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

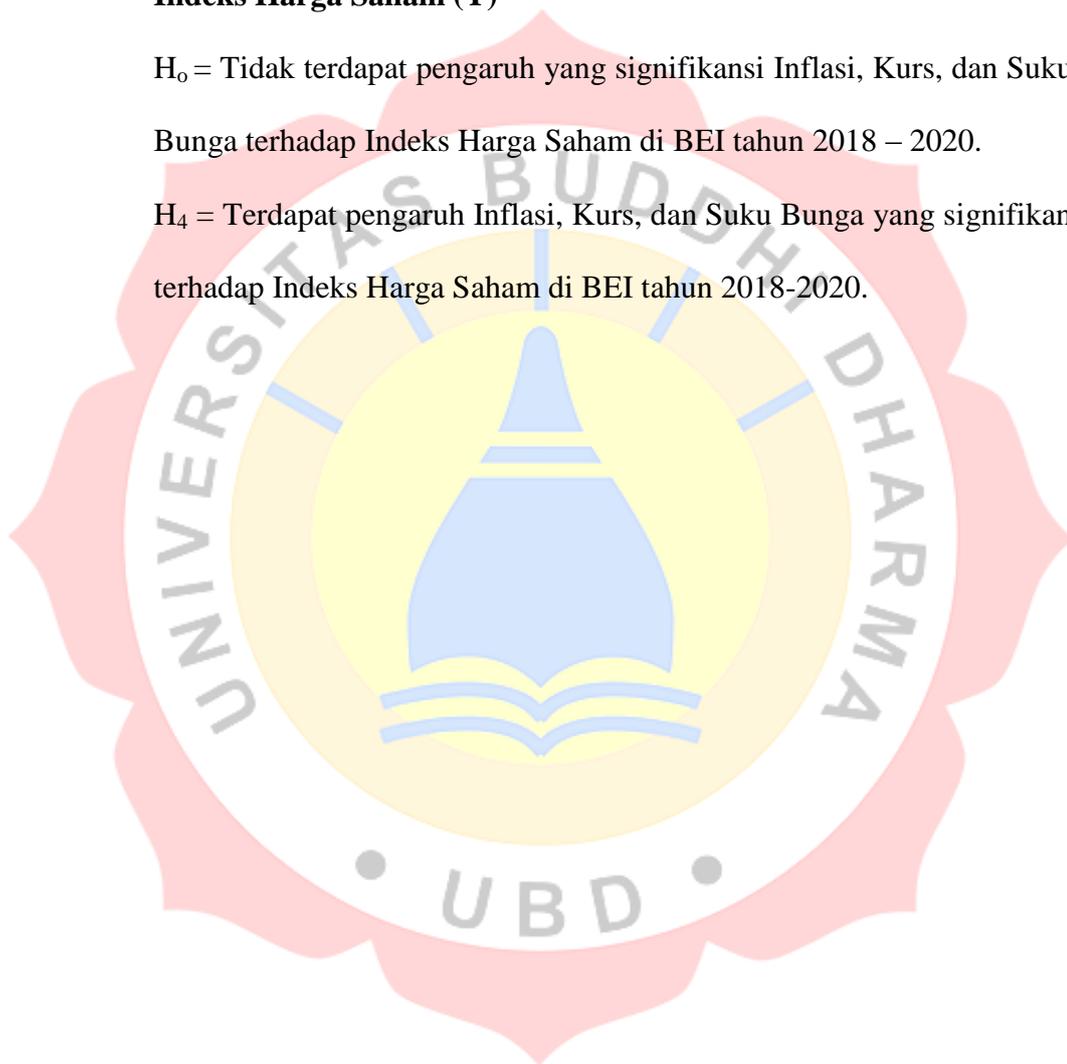
H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018 – 2020.

H_3 = Terdapat pengaruh Suku Bunga yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018-2020.

4. Pengaruh Inflasi (X1), Kurs (X2), dan Suku Bunga (X3) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018 – 2020.

H_4 = Terdapat pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018-2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis, menurut (Sugiyono 2014,6) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Menurut (Suryani dan Hendryadi 2016,109) menyatakan bahwa:

“Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisa data yang berbentuk *numeric*/angka.”

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dimana dalam suatu pendekatannya menggunakan data – data yang berupa angka atau data yang diubah menjadi angka berdasarkan suatu perhitungan banyaknya suara. Metode kuantitatif telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah diantaranya adalah konkrit, objektif, terukur, dan sistematis.

Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu

untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

Penelitian kuantitatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah data spesifik, jelas rinci, bertujuan untuk menunjukkan suatu hubungan antara variabel, analisis data pada penelitian ini dilakukan saat semua data telah terkumpul, dalam menganalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan terhadap hasil penelitian dapat dibuktikan hasilnya melalui uji validitas dan reliabilitas.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus yang utama untuk mendapatkan suatu solusi atas permasalahan yang terjadi dalam sebuah penelitian. Menurut (Sugiyono 2017, 41) mengatakan bahwa:

“Objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya berupa bentuk laporan tahunan indeks di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang bersumber dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang telah dipublikasikan melalui di <http://web.idx.co.id> *website* tersebut digunakan sebagai sumber pengambilan data karena data yang telah dipublikasikan tersebut resmi dan lengkap.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Corper, Donald R., Schindler Pamela S yang dikutip oleh (Sugiyono 2017, 136) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan di ukur, yang merupakan unit yang dikritik”

Pada Handbook yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia dengan judul IDX Stock Index Handbook v1.1 (Desember 2019), indeks di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu:

a. Indeks Headline

Indeks Headline merupakan indeks yang dijadikan acuan utama untuk menggambarkan kinerja pasar modal. Sub klasifikasi Indeks Headline dibagi menjadi 4, yaitu:

1) Komposit (*Composite*)

Komposit merupakan sub klasifikasi yang berisikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja saham Pasar Modal Indonesia. Yang tergolong dalam indeks ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2) Papan (*Board*)

Papan merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan Papan Pencatatan yang ada di Bursa. Bursa sudah menyediakan 2 indeks Papan yaitu Utama dan Pengembangan, dari 3 papan pencatatan yang ada di Bursa. Yang tergolong dalam indeks ini adalah Indeks MBX (*Main Board*) dan Indeks DBX (*Development Board*).

3) *Liquidity*

Liquidity merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan likuiditas transaksi yang tinggal dan kapitalisasi pasa besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Yang tergolong dalam indeks ini adalah IDX30, LQ45, IDX80.

4) *Liquidity Co-Branding*

Liquidity Co-Branding merupakan sub klasifikasi indeks *liquidity* yang bekerja sama dengan pihak lain. Yang tergolong dalam indeks ini adalah KOMPAS100, investor33, MNC36, BISNIS-27.

b. Indeks *Sector*

Indeks *Sector* merupakan indeks yang menghitung kinerja pergerakan harga saham-saham di suatu kelompok sektor industri. Sub klasifikasi indeks *Sector* dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Komposit Sektor (*Sector Composite*)

Komposit sektor merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks sektor industri berdasarkan 9 sektor industri yang dikelompokkan oleh BEI sesuai dengan klasifikasi *Jakarta Sectoral Index Classification* (JASICA). Indeks komposit sektor terdiri atas 10 indeks yaitu tiap sektor dibentuk satu indeks ditambah dengan indeks manufaktur. Yang tergolong dalam indeks ini adalah:

- a) AGRI (*Agriculture*)
- b) MINING (*Mining*)
- c) BASIC-IND (*Basic Industry & Chemical*)
- d) MISC-IND (*Miscellaneous Industry*)
- e) CONSUMER (*Consumer Good Industry*)
- f) PROPERTY (*Property, RE & Building Construction*)
- g) FINANCE (*Finance*)
- h) TRADE (*Trade Service & Investment*)
- i) MANUFACTUR (*Manufacturing*)

2) *Investable Sector*

Investable Sector merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan sektor/sub sektor industri tertentu dengan jumlah saham yang terbatas berdasarkan kriteria seleksi tertentu sehingga berpeluang dijadikan investasi pasif. Yang tergolong dalam indeks ini adalah SMinfra18 (*Infrastructure*) dan infobank15 (*Bank*).

c. **Indeks *Thematic***

Indeks *Thematic* merupakan indeks yang menghitung kinerja pergerakan saham-saham dengan tema tertentu seperti keagamaan, ESG, dan lainnya. Sub klasifikasi indeks *Thematic* dibagi menjadi 3, yaitu:

1) ESG (*Environment, Social, Governance*)

ESG merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan tema Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Yang tergolong dalam indeks ini adalah SRI-KEHATI.

2) Syariah (*Sharia*)

Syariah merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan tema Syariah. Yang tergolong dalam indeks ini adalah ISSI, JII, JII70.

3) Lainnya (*Others*)

Merupakan sub klasifikasi indeks lainnya dari indeks *thematic*.

Yang tergolong dalam indeks ini adalah PEFINDO i-Grade dan IDX BUMN20.

d. Indeks *Factor*

Indeks *Factor* merupakan indeks yang menghitung kinerja pergerakan harga saham-saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung keputusan investasi, seperti: ukuran, valuasi, momentum, volatilitas, fundamental, dividen. Sub klasifikasi indeks *Factor* dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Ukuran (*Size*)

Ukuran merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan besaran ukuran tertentu dari Perusahaan Tercatat seperti kapitalisasi pasar, nilai asset, dan sebagainya. Yang tergolong dalam indeks ini adalah SMC Composite, SMC Liquid, PEFINDO25.

2) *Growth/Value*

Growth/Value merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan valuasi relatif (*growth.value*). Yang tergolong dalam indeks ini adalah IDX Value30 dan IDX Growth30.

3) *Dividend*

Dividend merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan dividen yang dibagikan. Yang tergolong dalam indeks ini adalah IDX High Dividend 20.

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 35 indeks dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Populasi data indeks yang ada di BEI per tahun 2020, adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Populasi Indeks di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Indeks	Kode Indeks
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	COMPOSITE
2	IDX80	IDX80
3	LQ45	LQ45
4	IDX30	IDX30
5	IDX Value30	IDXV30
6	IDX Growth30	IDXG30
7	IDX High Dividend 20	IDXHIDIV20
8	IDX BUMN20	IDXBUMN20
9	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)	ISSI

10	Jakarta Islamic 70 (JII70)	JII70
11	Jakarta Islamic Index (JII)	JII
12	IDX SMC Composite	IDXSMC-COM
13	IDX SMC Liquid	DXSMC-LIQ
14	KOMPAS100	KOMPAS100
15	BISNIS-27	BISNIS-27
16	MNC3	MNC36
17	Investor33	INVESTOR33
18	infobank15	INFOBANK15
19	SMinfra18	SMINFRA18
20	SRI-KEHATI	SRI-KEHATI
21	PEFINDO25	PEFINDO25
22	PEFINDO i-Grade	I-GRADE
23	Main Board	MBX
24	Development Board	DBX
25	Sektor Pertanian	AGRI
26	Sektor Pertambangan	MINING
27	Sektor Industri Dasar dan Kimia	BASIC-IND
28	Sektor Aneka Industri	MISC-IND
29	Sektor Industri Barang Konsumsi	CONSUMER
30	Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	PROPERTY
31	Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	INFRASTRUC
32	Sektor Keuangan	FINANCE
33	Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	TRADE
34	Sektor Manufaktur	MANUFACTUR
35	IDX Quality30	IDXQ30

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Beberapa kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Indeks di luncurkan sebelum tahun 2018.
- b. Indeks memiliki data lengkap bulanan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia dari Januari 2018 – September 2020.

Sesuai dari kriteria yang disebutkan, terpilih 28 indeks yang memenuhi kriteria, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.2
Sampel Indeks yang diteliti

No.	Nama Indeks	Kode Indeks
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	COMPOSITE
2	LQ45	LQ45
3	IDX30	IDX30
4	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)	ISSI
5	Jakarta Islamic Index (JII)	JII
6	IDX SMC Composite	IDXSMC-COM
7	IDX SMC Liquid	DXSMC-LIQ
8	KOMPAS100	KOMPAS100
9	BISNIS-27	BISNIS-27

10	MNC36	MNC36
11	Investor33	INVESTOR33
12	infobank15	INFOBANK15
13	SMinfra18	SMINFRA18
14	SRI-KEHATI	SRI-KEHATI
15	PEFINDO25	PEFINDO25
16	PEFINDO i-Grade	I-GRADE
17	Main Board	MBX
18	Development Board	DBX
19	Sektor Pertanian	AGRI
20	Sektor Pertambangan	MINING
21	Sektor Industri Dasar dan Kimia	BASIC-IND
22	Sektor Aneka Industri	MISC-IND
23	Sektor Industri Barang Konsumsi	CONSUMER
24	Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	PROPERTY
25	Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	INFRASTRUC
26	Sektor Keuangan	FINANCE
27	Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	TRADE
28	Sektor Manufaktur	MANUFACTUR

Sumber: www.idx.co.id

Indeks yang terdapat di PT Bursa Efek Indonesia saat ini ada 35 Indeks yang dibagi kedalam beberapa sub klasifikasi. Dari ke 35 indeks tersebut penulis hanya mengambil 28 indeks untuk diteliti, dengan penjelasan setiap indeks nya berdasarkan handbook yang dikeluarkan PT BEI dengan judul IDX Stock Index Handbook v1.1

(Desember 2019) dan Buku Panduan Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (2010), sebagai berikut:

a. Indeks Composite

1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG adalah Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan mb Pengembangan Bursa Efek Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Sedangkan jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Pada Desember 2009 jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai 398 emiten.

Berikut ini merupakan data IHSG dari tahun 2018-2020:

Tabel III.3

Data IHSG tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	6605.63	6532.97	5940.05
Februari	6597.22	6443.35	5452.70
Maret	6188.99	6468.76	4538.93

April	5994.60	6455.35	4716.40
Mei	5983.59	6209.12	4753.61
Juni	5799.24	6358.63	4905.39
Juli	5936.44	6390.51	5149.63
Agustus	6018.46	6328.47	5328.49
September	5976.55	6169.10	4870.04
Oktober	5831.65	6228.32	-
November	6056.12	6011.83	-
Desember	6194.50	6299.54	-

Sumber: www.idx.co.id

b. Indek Board

Emiten-emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dibagi atas 2 papan pencatatan yaitu Papan Utama dan Papan Pengembangan dimana penempatan dari emiten dan calon emiten yang disetujui pencatatannya didasarkan pada persyaratan pencatatan pada masing-masing papan pencatatan.

Papan Utama ditujukan untuk emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai *track record* yang baik. Sementara Papan Pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di Papan Utama, termasuk perusahaan yang mempunyai prospektif bagus namun belum menghasilkan keuntungan dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan.

1) Indeks MBX (*Main Board*)

Indeks MBX adalah indeks mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di Papan Utama Bursa Efek Indonesia. Indeks Papan Utama atau MBX pertama kali diluncurkan pada tanggal 8 April 2002.

Kriteria Pencatatan di Papan Utama (*Main Board*)

adalah:

- a) Telah memenuhi persyaratan umum pencatatan.
- b) Sampai dengan diajukan permohonan pencatatan, telah melakukan kegiatan operasional dalam usaha utama (core business) yang sama minimal 36 bulan berturut-turut.
- c) Laporan Keuangan telah diaudit 3 tahun buku terakhir, dengan ketentuan Laporan Keuangan Auditan 2 tahun buku terakhir dan Laporan Keuangan Auditan Interim terakhir (jika ada) memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
- d) Berdasarkan Laporan Keuangan Auditan terakhir memiliki Aktiva Berwujud Bersih (Net Tangible Asset) minimal Rp100 miliar.
- e) Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan Pemegang Saham Pengendali (minority shareholders) setelah Penawaran Umum atau perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek lain atau bagi Perusahaan

Publik yang belum tercatat di Bursa Efek lain dalam periode 5 hari bursa sebelum permohonan pencatatan, sekurang-kurangnya 100 juta saham atau 35% dari Modal Disetor (mana yang lebih kecil)

f) Jumlah pemegang saham paling sedikit 1.000 (seribu) pemegang saham yang memiliki rekening Efek di Anggota Bursa Efek dengan ketentuan:

I. Bagi calon Perusahaan Tercatat yang melakukan penawaran umum, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah pemegang saham setelah penawaran umum perdana.

II. Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang berasal dari perusahaan publik, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah jumlah pemegang saham terakhir selambatlambatnya 1 (satu) bulan sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

III. Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang tercatat di Bursa Efek lain, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah dihitung berdasarkan rata-rata per bulan selama 6 (enam) bulan terakhir.

Berikut data Indeks MBX pada tahun 2018-2020:

Tabel III.4

Data Indeks MBX tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1876.608	1843.697	1662.763
Februari	1877.847	1814.188	1520.516
Maret	1747.956	1828.014	1253.13
April	1692.436	1826.602	1290.496
Mei	1689.868	1750.892	1314.45
Juni	1631.393	1793.907	1363.613
Juli	1673.621	1798.481	1431.188
Agustus	1692.414	1761.291	1462.066
September	1686.752	1714.536	1342.991
Oktober	1641.717	1727.594	-
November	1704.952	1671.918	-
Desember	1735.539	1758.5	-

Sumber: www.idx.co.id

2) Indeks DBX

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Indeks Papan Pengembangan atau DBX pertama kali diluncurkan pada tanggal 8 April 2002.

Kriteria Pencatatan di Papan Pengembangan (*Development Board*) adalah:

- a) Telah memenuhi persyaratan umum pencatatan saham
- b) Sampai dengan diajukan permohonan pencatatan, telah melakukan kegiatan operasional dalam usaham utama (core business) yang sama minimal 12 bulan berturut-turut.
- c) Laporan Keuangan Auditan tahun buku terakhir yang mencakup minimal 12 bulan dan Laporan Keuangan Auditan Interim terakhir (jika ada) memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
- d) Memiliki Aktiva Berwujud Bersih (net tangible asset) minimal Rp5 miliar.
- e) Jika calon emiten mengalami rugi usaha atau belum membukukan keuntungan atau beroperasi kurang dari 2 tahun, wajib:
 - I. Selambat-lambatnya pada akhir tahun buku ke-2 sejak tercatat sudah memperoleh laba usaha dan laba bersih berdasarkan proyeksi keuangan yang akan diumumkan di Bursa.
 - II. Khusus bagi calon emiten yang bergerak dalam bidang yang sesuai dengan sifatnya usahanya memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai titik impas (seperti: infrastruktur, perkebunan tanaman keras, konsesi Hak

Pengelolaan Hutan (HPH) atau Hutan Tanaman Industri (HTI) atau bidang usaha lain yang berkaitan dengan pelayanan umum, maka berdasarkan proyeksi keuangan calon perusahaan tercatat tersebut selambat-lambatnya pada akhir tahun buku ke-6 sejak tercatat sudah memperoleh laba usaha dan laba bersih.

f) Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan Pemegang Saham Pengendali (minority shareholders) setelah Penawaran Umum atau perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek lain atau bagi Perusahaan Publik yang belum tercatat di Bursa Efek lain dalam periode 5 (lima) hari bursa sebelum permohonan pencatatan, sekurang-kurangnya 50 juta saham atau 35% dari modal disetor (mana yang lebih kecil).

g) Jumlah pemegang saham paling sedikit 500 (lima ratus) pemegang saham yang memiliki rekening Efek di Anggota Bursa Efek, dengan ketentuan:

I. Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang melakukan penawaran umum, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah pemegang saham setelah penawaran umum perdana.

II. Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang berasal dari perusahaan publik, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah jumlah pemegang saham terakhir selambatlambatnya 1 (satu) bulan sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

III. Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang tercatat di Bursa Efek lain, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah dihitung berdasarkan rata-rata per bulan selama 6 (enam) bulan terakhir.

g) Khusus calon emiten yang ingin melakukan IPO, perjanjian penjaminan emisinya harus menggunakan prinsip kesanggupan penuh (*full commitment*).

Berikut merupakan data Indeks DBX pada tahun 2018-2020:

Tabel III.5

Data Indeks DBX tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1024.436	1069.213	1035.671
Februari	1006.899	1072.851	977.244
Maret	1005.8	1048.124	870.858
April	976.965	1035.635	957.611
Mei	973.171	1020.938	902.046
Juni	972.401	1041.444	897.539

Juli	978.938	1067.478	943.697
Agustus	1011.916	1150.171	931.362
September	977.519	1132.48	940.805
Oktober	972.257	1159.178	-
November	1009.482	1098.532	-
Desember	1069.301	1120.865	-

Sumber: www.idx.co.id

c. Indeks *Liquidity*

1) Indeks LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*LiQuid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
- b) Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.

- c) Jumlah hari perdagangan di pasar regular
- d) Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
- e) Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Untuk menjamin kewajaran (*fairness*) pemilihan saham, BEI juga dapat meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam-LK, Universitas dan profesional di bidang pasar modal yang independen.

Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997. Untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100.

Berikut Data Indeks LQ45 tahun 2018-2020:

Tabel III.6

Data Indeks LQ45 tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1105.762	1038.973	961.976
Februari	1100.281	1006.099	879.531
Maret	1005.678	1019.035	691.126
April	958.413	1019.33	713.635
Mei	953.592	982.879	725.827
Juni	908.967	1013.963	756.198
Juli	933.891	1022.433	803.014
Agustus	951.882	995.764	824.186
September	946.152	968.147	737.154
Oktober	922.715	984.822	
November	966.459	956.82	
Desember	982.732	1014.473	

Sumber: www.idx.co.id

2) Indeks IDX30

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks IDX30 pertama kali diluncurkan pada tanggal 23 April 2012.

Berikut data Indeks IDX30 pada tahun 2018-2020:

Tabel III.7

Data Indeks IDX30 tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	603.314	570.787	526.944
Februari	600.806	552.757	480.389
Maret	548.8	560.701	383.007
April	522.201	561.358	391.777
Mei	517.626	541.153	398.459
Juni	493.422	556.906	412.524
Juli	507.74	559.724	438.282
Agustus	518.157	545.196	450.403
September	518.34	529.387	401.317
Oktober	508.28	536.838	-
November	532.666	523.618	-
Desember	540.767	553.856	-

Sumber: www.idx.co.id

d. Liquidity Co-Branding

1) Indeks KOMPAS100

Pada perayaan HUT PT Bursa Efek Jakarta ke-15 tanggal 13 Juli 2007 dan bertepatan dengan ulang tahun pasar modal ke 30, BEJ meluncurkan indeks Kompas100. Indeks ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pada investor, pengelola portofolio serta fund manager sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifi tas

(inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham. Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam penghitungan indeks Kompas100 ini mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut.

Kriteria pemilihan saham adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan
- b) Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
- c) Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
- d) Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
- e) Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.
- f) BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan investor maupun stakeholders lainnya.

Untuk mendapatkan data historikal yang lebih lengkap, BEI menggunakan hari dasar penghitungan indeks pada tanggal 2 Januari 2002 dengan nilai indeks pada saat itu sebesar 100. Sedangkan pergantian saham dan evaluasi akan dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu bulan Februari dan Agustus.

Berikut data Indeks KOMPAS100 pada tahun 2018-2020:

Tabel III.8
Data Indeks KOMPAS100 tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1396.848	1345.287	1207.044
Februari	1394.613	1308.116	1097.13
Maret	1286.665	1315.492	876.953
April	1233.181	1313.929	934.243
Mei	1228.094	1254.356	943.571
Juni	1174.429	1288.988	972.911
Juli	1208.607	1303.307	1034.5
Agustus	1226.64	1282.908	1055.409
September	1216.395	1237.545	949.983
Oktober	1178.043	1252.712	-
November	1233.544	1208.34	-
Desember	1258.166	1277.339	-

Sumber: www.idx.co.id

2) Indeks BISNIS-27

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Sebagai pihak yang independen, harian Bisnis Indonesia dapat mengelola indeks ini secara lebih independen dan fleksibel, dimana pemilihan konstituen indeks berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historical data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas. Indeks ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Indeks BISNIS-27 terdiri dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, likuiditas transaksi dan akuntabilitas. Kriteria pemilihan saham tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kriteria Fundamental

Kriteria fundamental yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Indeks Bisnis-27 adalah Laba Usaha, Laba Bersih, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan DER. Khusus untuk emiten di sektor Perbankan, akan dipertimbangkan juga faktor LDR dan CAR.

b) Kriteria Teknikal atau Likuiditas Transaksi

Kriteria teknis yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks Bisnis-27 adalah nilai, volume dan frekuensi transaksi serta jumlah hari transaksi dan kapitalisasi pasar.

c) Akuntabilitas dan Tata Kelola Perusahaan

Untuk meningkatkan kualitas pemilihan saham-saham yang masuk dalam indeks BISNIS-27, dibentuk suatu komite indeks yang anggotanya terdiri dari para pakar di bidang pasar modal maupun dari akademisi. Anggota komite indeks tersebut memberikan opini dari sisi akuntabilitas, tata kelola perusahaan yang baik maupun kinerja saham.

Bursa Efek Indonesia dan harian Bisnis Indonesia secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks BISNIS-27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November.

Indeks BISNIS-27 diluncurkan pada tanggal 27 Januari 2009, akan tetapi untuk mendapatkan data historikal, hari dasar yang digunakan untuk perhitungan indeks adalah tanggal 28 Desember 2004 dengan nilai indeks adalah 100.

Berikut data Indeks BISNIS-27 pada tahun 2018-2020:

Tabel III.9

Data Indeks BISNIS-27 tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	593.047	580.895	534.032
Februari	593.445	561.048	492.121
Maret	546.192	568.359	403.986
April	521.231	568.305	408.843
Mei	521.687	545.926	413.084
Juni	497.942	561.729	433.454
Juli	514.732	567.822	464.001
Agustus	528.586	556.349	473.002
September	523.863	536.111	425.322
Oktober	519.241	545.187	-
November	545.728	529.543	-
Desember	553.71	555.309	-

Sumber: www.idx.co.id

3) Indeks MNC36

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 36 saham yang memiliki kinerja positif yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks MNC36 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Media Nusantara Citra

(MNC) Group. Indeks MNC36 pertama kali diluncurkan pada tanggal 28 Agustus 2013.

Berikut data Indeks MNC36 pada tahun 2018-2020:

Tabel III.10

Data Indeks MNC36 tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	377.056	374.412	336.151
Februari	375.874	361.957	306.988
Maret	350.063	367.994	247.704
April	335.249	370.702	262.845
Mei	336.084	356.454	267.509
Juni	322.37	364.937	275.776
Juli	332.26	363.555	291.599
Agustus	338.234	352.585	296.469
September	337.139	337.669	264.429
Oktober	331.447	342.622	-
November	348.131	332.382	-
Desember	352.415	352.84	-

Sumber: www.idx.co.id

4) Indeks investor33

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 33 saham yang dipilih dari 100 (seratus) Perusahaan Tercatat terbaik versi Majalah Investor yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi dan fundamental serta rasio

keuangan. Indeks Investor33 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Media Investor Indonesia (penerbit Majalah Investor). Indeks investor33 pertama kali diluncurkan pada tanggal 21 Maret 2014.

Berikut data Indeks investor33 pada tahun 2018-2020:

Tabel III.11
Data Indeks investor33 tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	469.757	475.593	448.137
Februari	470.114	459.187	413.862
Maret	438.878	468.948	337.616
April	422	473.13	339.542
Mei	415.845	457.311	339.49
Juni	396.988	472.638	359.032
Juli	408.375	473.495	384.331
Agustus	420.865	462.721	392.601
September	420.999	453.15	352.266
Oktober	417.164	459.428	-
November	442.833	446.91	-
Desember	451.16	468.462	-

Sumber: www.idx.co.id

e. Composite Sector

1) Indeks AGRI

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di sektor Pertanian, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks AGRI pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks AGRI pada tahun 2018-2020:

Tabel III.12

Data Indeks AGRI tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1647.223	1661.96	1332.707
Februari	1685.948	1522.386	1156.743
Maret	1720.061	1463.631	928.458
April	1625.985	1441.088	957.874
Mei	1557.687	1398.715	964.931
Juni	1458.01	1406.774	1027.525
Juli	1442.966	1360.103	1156.324
Agustus	1645.117	1360.556	1185.132
September	1593.44	1377.462	1137.468
Oktober	1551.622	1382.512	-
November	1469.363	1365.205	-
Desember	1564.424	1524.459	-

Sumber: www.idx.co.id

2) Indeks MINING

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di sektor Pertambangan, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks MINING pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks MINING pada tahun 2018-2020:

Tabel III.13

Data Indeks MINING tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1991.977	1923.016	1404.74
Februari	2010.481	1874.597	1339.068
Maret	1852.544	1849.703	1184.094
April	1789.644	1779.365	1208.915
Mei	1897.312	1649.383	1238.201
Juni	1925.046	1715.468	1223.952
Juli	2114.417	1653.933	1370.175
Agustus	1989.459	1611.857	1398.809
September	1961.332	1593.845	1332.023
Oktober	1840.225	1545.065	-
November	1711.075	1397.942	-
Desember	1776.497	1548.522	-

Sumber: www.idx.co.id

3) Indeks BASIC-IND

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan di sektor Industri Dasar dan Kimia, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks Sektoral Industri Dasar dan Kimia atau BASIC-IND pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks BASIC-IND pada tahun 2018-2020:

Tabel III.14

Data Indeks BASIC-IND tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	768.538	911.972	887.262
Februari	780.161	882.119	758.761
Maret	748.748	871.998	580.262
April	787.782	817.071	761.662
Mei	807.554	761.406	745.733
Juni	783.307	777.251	721.665
Juli	792.71	837.367	752.078
Agustus	834.158	884.159	760.257
September	819.48	852.153	709.511
Oktober	752.993	917.161	-
November	804.893	929.299	-
Desember	854.733	978.127	-

Sumber: www.idx.co.id

4) Indeks MISC-IND

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di sektor Aneka Industri, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks Sektoral Aneka Industri atau MISC-IND pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks MISC-IND pada tahun 2018-2020:

Tabel III.15

Data Indeks MISC-IND tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	768.538	911.972	887.262
Februari	780.161	882.119	758.761
Maret	748.748	871.998	580.262
April	787.782	817.071	761.662
Mei	807.554	761.406	745.733
Juni	783.307	777.251	721.665
Juli	792.71	837.367	752.078
Agustus	834.158	884.159	760.257
September	819.48	852.153	709.511
Oktober	752.993	917.161	-
November	804.893	929.299	-
Desember	854.733	978.127	-

Sumber: www.idx.co.id

5) Indeks CONSUMER

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di sektor Industri Barang Konsumsi, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks CONSUMER pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks CONSUMER pada tahun 2018-2020:

Tabel III.16

Data Indeks CONSUMER tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	2866.534	2660.755	1986.37
Februari	2840.264	2636.846	1742.939
Maret	2584.239	2600.206	1659.138
April	2445.015	2513.606	1821.388
Mei	2472.334	2446.555	1806.725
Juni	2407.279	2394.669	1800.897
Juli	2446.69	2355.422	1886.048
Agustus	2437.681	2399.192	1933.176
September	2505.417	2205.364	1828.954
Oktober	2404.535	2122.635	-
November	2458.718	2006.588	-
Desember	2569.287	2052.654	-

Sumber: www.idx.co.id

6) Indeks PROPERTY

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks Property pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks PROPERTY pada tahun 2018-2020:

Tabel III.17

Data Indeks PROPERTY tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	537.986	465.951	451.346
Februari	545.404	453.807	427.133
Maret	503.85	464.835	338.411
April	477.257	486.591	293.051
Mei	468.437	459.024	322.957
Juni	434.97	487.719	322.04
Juli	444.725	398.858	300.496
Agustus	448.745	499.472	297.393
September	422.791	497.495	340.617
Oktober	403.578	524.279	-
November	440.471	484.355	-
Desember	447.752	503.879	-

Sumber: www.idx.co.id

7) Indeks INFRASTRUCT

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks INFRASTRUCT pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks INFRASTRUC pada tahun 2018-2020:

Tabel III.18

Data Indeks INFRASTRUC tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1162.477	1170.372	1044.47
Februari	1161.057	1204.466	956.774
Maret	1057.479	1176.044	805.434
April	1056.652	1171.077	915.674
Mei	1009.491	1153.971	864.084
Juni	1037.624	1214.591	883.179
Juli	1031.951	1206.104	904.062
Agustus	1036.721	1230.609	856.867
September	1039.612	1225.715	785.945
Oktober	1059.307	1179.346	-

November	1031.558	1103.144	-
Desember	1064.29	1137.544	-

Sumber: www.idx.co.id

8) Indeks FINANCE

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di sektor Keuangan, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks FINANCE pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks FINANCE pada tahun 2018-2020:

Tabel III.19

Data Indeks FINANCE tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1174.781	1246.729	1316.342
Februari	1188.794	1230.196	1249.335
Maret	1135.71	1269.721	989.674
April	1067.522	1304.774	947.78
Mei	1066.451	1253.096	962.515
Juni	1008.633	1306.045	1059.593
Juli	1047.637	1323.965	1134.929
Agustus	1090.562	1263.897	1185.068
September	1076.594	1244.784	1039.763
Oktober	1074.142	1278.688	-

November	1165.937	1273.675	-
Desember	1175.67	1354.661	-

Sumber: www.idx.co.id

9) Indeks TRADE

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA).

Indeks TRADE pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks TRADE pada tahun 2018-2020:

Tabel III.20

Data Indeks TRADE tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1174.781	1246.729	1316.342
Februari	1188.794	1230.196	1249.335
Maret	1135.71	1269.721	989.674
April	1067.522	1304.774	947.78
Mei	1066.451	1253.096	962.515
Juni	1008.633	1306.045	1059.593
Juli	1047.637	1323.965	1134.929
Agustus	1090.562	1263.897	1185.068
September	1076.594	1244.784	1039.763

Oktober	1074.142	1278.688	-
November	1165.937	1273.675	-
Desember	1175.67	1354.661	-

Sumber: www.idx.co.id

10) Indeks MANUFACTUR

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang terdapat di 3 sektor yaitu (1) Industri Dasar dan Kimia, (2) Aneka Industri, (3) Industri Barang Konsumsi, mengacu pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks MANUFACTUR pertama kali diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1996.

Berikut data Indeks MANUFACTUR pada tahun 2018-2020:

Tabel III.21

Data Indeks MANUFACTUR tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	1687.051	1689.388	1371.784
Februari	1671.686	1633.28	1195.127
Maret	1542.68	1618.015	1027.096
April	1510.417	1565.474	1176.094
Mei	1524.195	1507.883	1186.696

Juni	1481.11	1497.279	1174.268
Juli	1513.334	1502.853	1230.503
Agustus	1531.131	1532.187	1249.811
September	1550.876	1442.683	1169.287
Oktober	1495.805	1456.242	-
November	1559.274	1408.11	-
Desember	1618.123	1460.809	-

Sumber: www.idx.co.id



g. Investable Sector

1) Indeks SMinfra18

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 18 saham yang konstituennya dipilih dari sektor-sektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur (dari sektor perbankan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Indeks SMinfra18 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI). Indeks SMinfra18 pertama kali diluncurkan pada tanggal 31 Januari 2013.

Berikut data Indeks SMinfra18 pada tahun 2018-2020:

Tabel III.22

Data Indeks SMinfra18 tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	393.152	335.455	298.066
Februari	389.862	332.315	268.654
Maret	342.244	348.011	203.014
April	331.925	351.994	220.374
Mei	322.026	327.6	224.402
Juni	301.145	341.444	238.549
Juli	307.089	350.263	252.079
Agustus	320	336.908	256.122
September	318.428	319.167	229.972

Oktober	302.503	325.306	-
November	305.072	306.914	-
Desember	307.467	323.683	-

Sumber: www.idx.co.id

2) Indeks infobank15

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Indeks infobank15 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Info Artha Pratama (penerbit Majalah Infobank). Indeks infobank15 pertama kali diluncurkan pada tanggal 7 November 2012.

Berikut data Indeks infobank15 pada tahun 2018-2020:

Tabel III.23

Data Indeks infobank15 tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	920.695	970.87	1005.946
Februari	932.448	950.734	961.668
Maret	890.693	980.586	732.54
April	824.027	1013.604	698.811
Mei	819.947	963.549	712.636
Juni	767.814	1009.588	772.611

Juli	802.755	1023.326	836.893
Agustus	841.036	977.944	875.715
September	825.822	958.405	757.481
Oktober	818.1	984.088	-
November	907.464	964.534	-
Desember	910.516	1033.428	-

Sumber: www.idx.co.id

h. *Environment, Social, Governance (ESG)*

1) Indeks SRI-KEHATI

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI), meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. SRI adalah kependekan dari Sustainable and Responsible Investment. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu benchmark indeks baru yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

Indeks SRI-KEHATI terdiri dari 25 saham yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a) Seleksi Awal

Seleksi awal dilakukan untuk memilih saham yang berpotensi menjadi anggota indeks, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- I. Total Aset Total aset yang mempresentasikan ukuran dari Emiten SRI, yakni emiten-emiten yang memiliki total aset di atas Rp1 triliun berdasarkan laporan keuangan auditan tahunan.
- II. Price Earning Ration (PER) PER emiten yang termasuk dalam kriteria ini adalah yang memiliki PER positif.
- III. Free Float Ratio. Free fl oat atau kepemilikan saham publik harus lebih besar dari 10%

b) Fundamental

Dari seleksi awal tersebut diperoleh daftar nama emiten yang berpotensi masuk dalam anggota indek SRI-KEHATI. Selanjutnya untuk memilih 25 saham yang terbaik, dilakukan pemeringkatan lebih lanjut dengan

mempertimbangkan aspek fundamental yaitu dengan mempertimbangkan 6 faktor utama sebagai berikut:

- I. *Environmental*
- II. *Community*
- III. *Corporate Governance*
- IV. *Human Rights*
- V. *Business Behaviour*
- VI. *Labour Practices & Decent Work*

Dalam menentukan dan memilih saham-saham yang masuk dalam kriteria fundamental, Yayasan KEHATI menjalin kerja sama dengan independent data provider yaitu OWW-Consulting.

Bursa Efek Indonesia dan Yayasan KEHATI secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November.

Indeks SRI-KEHATI diluncurkan pada tanggal 8 Juni 2009, akan tetapi untuk mendapatkan data historikal,

hari dasar yang digunakan untuk perhitungan indeks adalah tanggal 28 Desember 2006 dengan nilai indeks adalah 100.

Berikut data Indeks SRI-KEHATI pada tahun 2018-2020:

Tabel III.24

Data Indeks SRI-KEHATI tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	399.696	403.062	383.328
Februari	399.571	388.689	354.638
Maret	372.77	400.08	284.871
April	356.722	405.299	286.404
Mei	349.946	388.438	287.583
Juni	335.91	405.09	304.33
Juli	344.679	405.648	325.332
Agustus	355.807	399.752	333.843
September	355.112	389.279	296.897
Oktober	353.95	391.713	-
November	373.989	379.817	-
Desember	378.688	400.56	-

Sumber: www.idx.co.id

i. Sharia

1) Indeks Jakarta Islamic Index (JII)

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan

syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria Syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam - LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam - LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam - LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan

Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah:

- a) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b) Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung gharar dan maysir.
- c) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan :
 - i. Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (haram li-dzatihi)
 - ii. Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan atau
 - iii. Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- d) Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahannya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam katagori syariah adalah:

- a) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
- b) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan
- c) perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu
- d) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - i. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
 - ii. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (revenue) tidak lebih dari 10%

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

- a) Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam - LK.

- b) Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
- c) Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Jakarta Islamic Index akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Jakarta Islamic Index diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, dengan nilai indeks sebesar 100.

Berikut data Indeks Jakarta Islamik Indeks (JII) pada tahun 2018-2020:

Tabel III.25

Data Indeks JII tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
--------------	-------------	-------------	-------------

Januari	787.116	727.011	642.804
Februari	771.845	698.316	565.007
Maret	704.277	704.688	476.388
April	693.221	691.91	542.596
Mei	675.476	661.039	528.965
Juni	654.771	682.647	533.798
Juli	655.044	687.802	555.634
Agustus	659.916	702.59	556.669
September	664.915	685.92	518.901
Oktober	651.271	686.924	-
November	662.586	667.438	-
Desember	685.223	698.085	-

Sumber: www.idx.co.id

2) Indeks Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)

Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indeks Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) pertama kali diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Berikut data Indeks Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) pada tahun 2018-2020:

Tabel III.26**Data Indeks ISSI tahun 2018-2020**

Bulan	2018	2019	2020
Januari	197.464	193.498	173.145
Februari	195.728	191.196	156.75
Maret	183.589	190.168	133.99
April	180.932	188.34	144.865
Mei	177.021	181.1	143.81
Juni	173.254	186.013	144.908
Juli	176.751	186.976	150.13
Agustus	178.562	192.862	150.755
September	178.089	188.927	143.81
Oktober	174.142	189.493	-
November	178.222	180.934	-
Desember	183.998	187.727	-

Sumber: www.idx.co.id

j. Others

1) Indeks PEFINDO i-Grade

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham perusahaan tercatat yang memiliki peringkat investment grade dari PEFINDO (idAAA hingga idBBB-) yang berkapitalisasi pasar paling besar. Indeks PEFINDO i-Grade diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Indeks PEFINDO i-

Grade pertama kali diluncurkan pada tanggal 21 Desember 2017.



Berikut data Indeks PEFINDO I-Grade pada tahun 2018-2020:

Tabel III.27

Data Indeks PEFINDO i-Grade tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	174.602	172.126	171.259
Februari	176.543	169.207	158.973
Maret	163.063	172.853	121.418
April	154.621	175.546	130.521
Mei	150.116	166.668	127.729
Juni	143.51	175.183	132.903
Juli	146.304	180.193	139.784
Agustus	150.203	177.814	144.513
September	148.884	172.289	127.855
Oktober	147.429	175.088	-
November	158.874	169	-
Desember	160.64	190.086	-

Sumber: www.idx.co.id

k. Size

1) indeks PEFINDO25

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan lembaga rating PEFINDO, meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu benchmark indeks baru yang secara

khusus membuat kinerja saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME) melalui kriteria dan metodologi yang konsisten.

Indeks PEFINDO25 terdiri dari 25 saham yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a) Seleksi Awal

Seleksi awal dilakukan untuk memilih saham yang berpotensi menjadi anggota indeks, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- I. Total Aset. Total aset mempresentasikan size dari emiten SME, yaitu emiten-emiten yang memiliki total aset di bawah Rp1 triliun berdasarkan laporan keuangan tahunan auditan.
- II. Tingkat pengembalian atas modal (Return on Equity / ROE). ROE emiten yang termasuk dalam kriteria ini adalah emiten yang memiliki ROE sama atau lebih besar dari rata-rata ROE emiten di Bursa Efek Indonesia.
- III. Opini akuntan publik atas laporan keuangan Auditan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
- IV. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sekurang-kurangnya 6 bulan.

b) Pemeringkatan

Dari seleksi awal tersebut diperoleh daftar nama emiten yang berpotensi masuk dalam anggota indeks PEFINDO25. Selanjutnya untuk memilih 25 saham yang terbaik, dilakukan pemeringkatan lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki oleh publik (*free float*).

Indeks PEFINDO25 diluncurkan pada tanggal 18 Mei 2009. Untuk mendapatkan data historical yang lebih lengkap Indeks PEFINDO25 menggunakan hari dasar tanggal 29 Desember 2005 dengan nilai awal indeks adalah 100.

Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks PEFINDO25 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus.

Berikut data Indeks PEFINDO25 pada tahun 2018-2020:

Tabel III.28

Data Indeks PEFINDO25 tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	356.768	339.191	307.457

Februari	365.34	355.354	282.061
Maret	366.648	346.728	217.579
April	363.367	354.606	230.335
Mei	346.355	340.758	240.59
Juni	338.099	342.859	248.137
Juli	339.655	350.478	267.95
Agustus	337.56	338.584	266.403
September	333.529	342.445	260.033
Oktober	304.175	338.317	-
November	321.941	323.793	-
Desember	324.87	328.483	-

Sumber: www.idx.co.id

2) Indeks IDX SMC Composite

Indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah. Indeks IDX SMC Composite pertama kali diluncurkan pada tanggal 21 Desember 2017.

Berikut data Indeks IDX SMC Composite pada tahun 2018-2020:

Tabel III.29

Data Indeks IDX SMC Composite tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	275.333	273.31	237.745

Februari	276.69	277.24	219.474
Maret	265.865	273.644	182.246
April	261.103	273.828	193.316
Mei	262.587	262.894	193.093
Juni	257.169	269.431	202.36
Juli	261.898	269.909	212.263
Agustus	259.21	266.889	216.942
September	256.702	266.349	210.149
Oktober	241.168	268.537	-
November	247.003	249.87	-
Desember	253.902	260.273	-

Sumber: www.idx.co.id

3) Indeks IDX SMC Liquid

Indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham dengan likuiditas tinggi yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah. Indeks SMC Liquid pertama kali diluncurkan pada tanggal 21 Desember 2017.

Berikut data Indeks IDX SMC Liquid pada tahun 2018-2020:

Tabel III.30

Data Indeks IDX SMC Liquid tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	275.333	273.31	237.745
Februari	276.69	277.24	219.474

Maret	265.865	273.644	182.246
April	261.103	273.828	193.316
Mei	262.587	262.894	193.093
Juni	257.169	269.431	202.36
Juli	261.898	269.909	212.263
Agustus	259.21	266.889	216.942
September	256.702	266.349	210.149
Oktober	241.168	268.537	-
November	247.003	249.87	-
Desember	253.902	260.273	-

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan atau mengumpulkan data untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jadi data-data yang diperlukan adalah data yang menggunakan angka.

Data yang penulis butuhkan adalah berupa dokumen tentang variabel X yaitu inflasi, kurs, dan suku bunga dan juga variabel Y yaitu indeks harga saham dari tahun 2018-2020. Dalam hal ini dokumen-dokumen mengenai variabel X tersebut disediakan oleh Bank Indonesia (BI) ataupun Badan Pusat Statistik (BPS) yang dapat di akses melalui *website* mereka www.bi.go.id dan www.bps.go.id, sedangkan untuk variabel Y sendiri hanya disediakan atau dipublish oleh PT Bursa Efek

Indonesia dan dokumen-dokumen tersebut dapat diakses melalui *website* PT Bursa Efek Indonesia sendiri yaitu www.idx.co.id.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel III.31

No	Variabel	Definisi variabel	Operasionalisasi variabel	Satuan
1	Inflasi (X1)	inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. (M. Natsir, 2014:253)	Data yang digunakan pada variabel ini adalah tingkat inflasi dari tahun 2018 – 2020	Persentase (%)
2	Kurs (X2)	Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat	Data yang digunakan dalam variabel ini adalah data kurs tengah yaitu kurs jual ditambah kurs beli dibagi 2 terhadap	Rupiah

		<p>perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut <i>exchange rate</i>. (Nopirin, 2012:163)</p>	<p>dollar AS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI)</p>	
3	Suku Bunga (X3)	<p>Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang dari pokok per unit waktu.</p> <p>Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya</p>	<p>Data yang digunakan dalam variabel ini adalah tingkat suku bunga perbulan selama tahun 2018-2020 yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI)</p>	<p>Persentase (%)</p>

		<p>yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.</p> <p>(Sunariyah, 2011:80)</p>		
4	Indeks Harga Saham (Y)	<p>Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar aktif atau lesu.</p>	<p>Data yang digunakan dalam variabel ini adalah 28 indeks selama tahun 2018-2020 yang ditetapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia</p>	Point

		(Martalena dan Malinda, 2011)		
--	--	----------------------------------	--	--

Sumber : Penulis

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis (parsial dan simultan), dan uji koefisien determinasi. Penulis melakukan pengolahan data menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS v25)

H. Analisis Deskriptif

statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dianalisis meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2014,142)

I. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sujarweni 2017,223) mengatakan bahwa:

“Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistic baik itu multikoloneritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.”

Dalam uji asumsi klasik biasanya dilakukan bersamaan dengan uji regresi linier berganda untuk mendapatkan deskripsi atas suatu pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 jenis uji sebagai berikut:

1. Uji Multikolineritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi kolerasi antar variabel independennya atau tidak terjadi Multikolinearitas. Menurut (Ghozali 2016,103) jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel independen memiliki nilai kolerasi sama dengan Nol antara sesama variabel independen.

Kriteria untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolineraritas.
- b. Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni 2015,177) menyatakan bahwa:

“Menguji autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya.”

Mendeteksi autokolerasi dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila angka Durbin – Watson berada di bawah -2 , hal ini berarti terjadi autokorelasi.
- b) Bila angka Durbin – Watson diantara -2 sampai $+2$, hal ini berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Bila angka Durbin – Watson di atas $+2$, hal ini berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heterokedasitas

Menurut (Imam Ghozali 2016,134) menyatakan bahwa:

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.”

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Menurut (Imam Ghozali 2013,110) mengatakan bahwa:

“Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan”.

dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

J. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Indeks Harga Saham);

A = Konstanta;

X₁ = Variabel Independen (Inflasi);

X₂ = Variabel Independen (Kurs);

X₃ = Variabel Independen (Suku Bunga);

$\beta(1,2,3)$ = Koefisien regresi masing masing X;

ε = Error.

K. Hipotesis Penelitian

1. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesisnya sebagai berikut:



a) Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi Inflasi terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018 – 2020.

H_1 = Terdapat pengaruh Inflasi yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018-2020.

b) Pengaruh Kurs (X2) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi Kurs terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018 – 2020.

H_2 = Terdapat pengaruh Kurs yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018-2020.

c) Pengaruh Suku Bunga (X3) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018 – 2020.

H_3 = Terdapat pengaruh Suku Bunga yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018-2020.

d) Pengaruh Inflasi (X1), Kurs (X2), dan Suku Bunga (X3) Terhadap Indeks Harga Saham (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018 – 2020.

H_4 = Terdapat pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham di BEI tahun 2018-2020.

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis itu adalah bahwa jika $F_{hitung} > \text{nilai } F_{hitung}$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < \text{nilai } F_{hitung}$ dan F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha 0.05$), dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (k-1); (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi/sampel dan k adalah jumlah variabel.

3. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali 2016,171) *Adjusted R²* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai R^2 . Nilai R^2 adalah 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati satu, hal itu menggambarkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti memiliki banyak informasi yang hampir mencerminkan dan menjelaskan keadaan dari variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati nol hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian belum memiliki banyak informasi untuk mencerminkan dan menjelaskan keadaan dari variabel dependen.